



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial didalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu (Bungin, 2009: 306).

Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong (2004: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2004: 6).

Salim (2006: 4) lebih dalam, menyebutkan karakteristik penelitian kualitatif, yakni:

1. Data penelitian diperoleh secara langsung dari lapangan, dan bukan dari laboratorium atau penelitian yang terkontrol.

2. Penggalan data dilakukan secara alamiah, melakukan kunjungan pada situasi-situasi alamiah subjek.

3. Untuk memperoleh makna baru dalam bentuk kategori-kategori jawaban, periset wajib mengembangkan situasi dialogis sebagai situasi ilmiah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Eriyanto (2002 :74) menuliskan, penelitian sebuah teks berita menggunakan paradigma konstruktivis karena paradigma ini memandang sebuah realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil konstruksi dari pemikiran.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Menurut Bungin (2012: 29), seluruh teknik analisisnya menggunakan konten (isi) sebagai klimaks dari rangkaian analisisnya dan bertujuan menemukan makna dari data yang dianalisis.

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar,

buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya (Rakhmat, 2009: 89).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono (2009: 93), metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan sangat ditentukan oleh *purposive sampling*, apakah kuantitatif atau kualitatif.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Bungin (2012: 53) menjelaskan bahwa untuk memilih sampel lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*).

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan artikel-artikel mengenai Data primer yang digunakan berasal dari data untuk memilih sample (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Moleong (2010: 224) menjelaskan, *sampling* jenis tersebut bertujuan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, sehingga sample tidak merupakan sampel acak. Sampel berjenis ini memiliki ciri sebagai berikut.

1. Rancangan sampel yang muncul, sample, tidak dapat ditentukan atau ditarik dahulu.

2. Pemilihan sample secara berurutan.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sample, semakin banyaknya informasi yang masuk maka sampel yang dipilih berdasarkan fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih terfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan berita tentang isu korupsi Ratu Atut dalam majalah Tempo sebagai data primer. Kemudian artikel tersebut dianalisis berdasarkan metode framing dari Pan dan Kosicki.

3.4 Unit Analisis

Pada penelitian ini, unit analisisnya adalah berita mengenai isu korupsi Ratu Atut di daerah yang dipimpinnya yaitu provinsi Banten yang terdapat dalam satu edisi Majalah Tempo.

Penulis akan mengambil dua teks berita dari majalah tersebut yang berjudul

1. Ratu Banten Di Butik Hermes halaman 36-38
2. Jejak Di Rekening Bersama 43-46.

3.5 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam penelitian teks berita ini untuk mengetahui konstruksi pembingkaihan isu korupsi Ratu Atut dalam Majalah Tempo.

Model Pan Kosicki membagi analisa *framing* ke dalam empat struktur besar, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Eriyanto (2002:68) menjabarkan keempat struktur itu sebagai berikut:

1) Sintaksis

Struktur pertama berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa) ke dalam bentuk berita. Dalam wacana berita, sintaksis merupakan susunan dari bagian berita (*headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup) dalam satu teks berita secara keseluruhan.

Headline sendiri memiliki fungsi *framing* yang kuat, karena pembaca cenderung lebih mengingat *headline* dibanding bagian berita. Perangkat sintaksis lain, *lead*, umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Latar yang dipilih

menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Sementara pengutipan sumber berita, bertujuan membangun objektivitas. Bagian ini menekankan apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu.

2) Skrip

Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W + 1H (*who, what, when, where, why, dan how*). Pola ini tidak selalu dapat ditemui dalam setiap berita yang ditampilkan, namun unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting.

Struktur kedua ini merupakan salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita, yakni bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberi tekanan bagian mana yang didahulukan atau bagian mana yang dijadikan strategi guna menyembunyikan informasi penting.

3) Tematik

Struktur ketiga, tematik, berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam

proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

Elemen pertama yang dapat diamati dari perangkat tematik adalah koherensi, pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Hal ini karena fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika dihubungkan oleh seseorang. Terdapat beberapa macam koherensi, pertama, koherensi sebab-akibat yang ditandai kata hubung “sebab” atau “karena”. Kedua, koherensi penjelas, dengan penanda kata hubung “dan” atau “lalu”. Terakhir, koherensi pembeda, dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

4) Retoris

Struktur terakhir, retoris, menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Struktur ini juga menunjukkan kecenderungan apa yang disampaikan adalah suatu kebenaran.

Elemen terpenting dari struktur ini adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Sebabnya, pilihan kata yang dipakai tidak semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang

terhadap fakta/realitas. Pilihan kata-kata yang dipakai juga menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

Selain melalui kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Dalam berita, grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain, pemakaian huruf tebal, huruf miring, grafik, gambar, termasuk di dalamnya.

Berikut gambaran perangkat *framing* Pan Kosicki

The image shows the letters 'UMN' in a large, bold, blue, sans-serif font. The letters are slightly shadowed, giving them a 3D appearance as if they are floating or standing on a surface. The 'U' is on the left, 'M' is in the middle, and 'N' is on the right.

Tabel 3.1
 Perangkat Framing Pan dan Kosicki
 (Sumber: Eriyanto, 2002: 256)

